

## **Pengaruh Kontrak Bagi Hasil, Kualitas Komunikasi dan Kepercayaan Terhadap Kolaborasi Rantai Pasok.**

**Ilfani Nuralfiyani Sabila<sup>1</sup> Yayat Rahmat Hidayat<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati  
Email\* : [yayat\\_rahmat1982@gmail.com](mailto:yayat_rahmat1982@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrak bagi hasil terhadap kolaborasi rantai pasok. Penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linear Berganda, yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Lokasi penelitian di koperasi sapi perah kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur. Responden penelitian sebanyak 74 orang dari 282 populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh signifikan kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi, kepercayaan terhadap kolaborasi rantai pasok.

Kata Kunci: Kepercayaan, Kolaborasi rantai pasok, Kontrak bagi hasil, Kualitas komunikasi,

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of revenue sharing contracts on supply chain collaboration. This research uses the Multiple Linear Regression Method, namely a regression model that involves more than one independent variable and to find out how much influence the independent variable has on the dependent variable. The research location is the dairy cattle cooperative in Cipari sub-district, Cigugur sub-district. The research respondents were 74 people from 282 populations with a sampling technique using the Slovin formula. The research results show that there is a significant influence on revenue sharing contracts on supply chain collaboration*

*Keywords: Quality of communication, Revenue sharing contract, Supply chain collaboration, Trust*

### **PENDAHULUAN**

Susu termasuk salah satu protein hewani yang mengandung protein, kalium, kalsium, vitamin D, vitamin A, vitamin B12, B2, niasin, fosfor, zat besi, karbohidrat dan mineral. Susu merupakan salah satu sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang tinggi untuk kebutuhan manusia dan keberadaannya strategis

untuk menghasilkan SDM berkualitas untuk pembangunan nasional, maka perlu disiapkan produksi secara berkelanjutan. Kandungan makronutrien dan mikronutrien yang lengkap pada susu juga berpengaruh sangat vital pada masa pertumbuhan, menunjang kesehatan dan kecerdasan, serta mampu berperan dalam mencegah stunting pada anak. Secara nasional jumlah populasi sapi perah relatif stagnan, untuk tahun 2020 berjumlah 584.582 ekor dengan

produksi susu segar dalam negeri (SSDN) sebanyak 997 ribu ton (Kementrian Pertanian, 2021). Susu merupakan potensi yang dapat dikembangkan terutama di daerah Cipari sebagai salah satu sentra produksi susu di Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing susu sapi segar perlu adanya kelembagaan yang membantu mendorong keberlanjutan usaha tersebut. Koperasi adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam komoditas susu sapi, dengan adanya koperasi peternak akan bisa meningkatkan daya saing produknya terutama untuk peternak skala kecil. Koperasi juga memiliki peran dalam penyedia input produksi dan sebagai penghubung antara peternak dan industri pengolahan susu (Yami *et al.* 2017). Peternak susu di daerah Cipari melakukan kerja sama dengan koperasi dalam melakukan usahanya. Kerja sama atau kolaborasi terjadi dalam segala bidang, dalam serangkaian proses dari hulu hingga hilir pada aliran rantai pasok (*supply chain*), dan sangat memungkinkan terjalin bentuk kolaborasi. Adanya kolaborasi dalam manajemen rantai pasok susu sangat penting sebagai sebuah keunggulan kompetitif yang tetap dalam menghubungkan semua aktor untuk memastikan produk sampai pada konsumen dengan kualitas yang bagus dan berdaya saing. Sistem bagi hasil adalah salah satu skema kerjasama yang dilakukan antara peternak dan koperasi. Selain sistem bagi hasil kualitas komunikasi dan kepercayaan menjadi faktor penting juga dalam kolaborasi rantai pasok.

Berdasarkan identifikasi dilapangan terdapat masalah diantaranya kolaborasi di koperasi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik atau bisa dikatakan belum optimal. Hasil survei dari penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa beberapa variabel dapat diangkat dan diharapkan akan menjadi solusi agar terjadinya kolaborasi yang baik antara koperasi dengan anggotanya. Nelly Bart dkk (2019) menyatakan bahwa akan lebih baik jika

menerapkan sistem bagi hasil atau *Revenue Sharing Contract* dan mungkin lebih baik untuk sebagian pihak sesuai dengan asumsi dan nilai parameter. Pinta Imanda (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok. Disusul dengan pendapat dari Susanti (2016) menyatakan bahwa kepercayaan antar aktor menjadi suatu syarat keberhasilan kolaborasi, dan kekecewaan yang terjadi antar aktor dalam kolaborasi akan mengakibatkan level kepercayaan menurun. Berkaitan dengan kepercayaan, Annalin (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi. Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian tentang menganalisis pengaruh kerjasama bagi hasil terhadap kolaborasi rantai pasok ini menjadi alasan untuk penting dilakukan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian di Koperasi sapi perah yang ada di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur, diantaranya KSU Karya Nugraha, KPSP Saluyu, dan KSU Laras ati. Berlokasi di jalan raya Sang Adipati Kuningan Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

### Populasi dan Sampel

Menurut Nursalam (2003) Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek, atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini

yaitu seluruh subjek yang terlibat dalam objek penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Subjek		Jumlah Populasi (orang)
KSU	Karya Nugraha	147
	KPSP Saluyu	81
	Koperasi Larasati	54
<b>Jumlah</b>		<b>282</b>

Menurut Soekidjo (2005) Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jadi, sampel yaitu mengambil sebagian orang yang dianggap mewakili dari keseluruhan populasi dengan karakter yang sama.

Teknik Pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan metode *random sampling* karena populasi sudah diketahui jumlahnya, penarikan sampel menggunakan Rumus *Slovin* (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 74 orang dari 282 populasi peternak.

$$n = \frac{282}{1 + 282 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{282}{1 + 282 (0,01)}$$

$$n = \frac{282}{1 + 2,82}$$

$$n = \frac{282}{3,82} = 73,8$$

$$n = 74$$

Setelah diketahui jumlah sampel dari rumus di atas, peneliti menentukan sampel dari jumlah populasi masing-masing koperasi dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan rumus sebagai berikut :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

$nh$  = Jumlah sampel terpilih dengan *proportionate random sampling*

$Nh$  = Jumlah populasi strata

$N$  = Jumlah total populasi

$n$  = Jumlah sampel hasil rumus *slovin*

1. KSU Karya Nugraha

$$nh = \frac{147}{282} \times 74$$

$$nh = 38,6 \text{ dibulatkan} = 39$$

2. KPSP Saluyu

$$nh = \frac{81}{282} \times 74$$

$$nh = 21,2 \text{ dibulatkan} = 21$$

3. KSU Larasati

$$nh = \frac{54}{282} \times 74$$

$$nh = 14,1 \text{ dibulatkan} = 14$$

Tabel 2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Koperasi		Populasi	Sampel
KSU	Karya Nugraha	147	39
	KPSP Saluyu	81	21
	KSU Larasati	54	14
<b>Total</b>		<b>282</b>	<b>74</b>

Operasional variabel

Menurut Sugiono (2019) Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala pengukuran	Satuan pengukuran
Kontrak bagi hasil (X <sub>1</sub> )	a. Besaran pembagian SHU	Ordinal	5 = Sangat Setuju
	b. Waktu pembagian SHU		
	c. Jenis SHU		
Kualitas komunikasi (X <sub>2</sub> )	a. Keterbukaan	Ordinal	4 = Setuju
	b. Sikap mendukung		
	c. Empati		
Kepercayaan (X <sub>3</sub> )	a. Integritas	Ordinal	3 = Cukup Setuju
	b. Konsistensi		
	c. Loyalitas		
Kolaborasi (Y)	a. Berkontribusi secara aktif	Ordinal	2 = Tidak Setuju
	b. Menunjukkan tanggung jawab		
	c. Menunjukkan sikap menghargai.		
			1 = Sangat tidak Setuju

## Teknik Analisa Data

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data.

Menurut Syofian Siregar (2017) dalam Halim (2021) analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian berdasarkan satu sampel. Menurut Kartono (1990) merupakan analisis yang berusaha mendeskripsikan dan mempresentasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek

yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R - Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R<sup>2</sup>) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai

mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Syofian Siregar (2017) dalam Halim (2021) regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2010:66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik dalam membuktikan pernyataan tentang karakteristik populasi yang sudah dirumuskan diawal (Algifari, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian berkaitan dengan kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan sebagai variabel independen dan kolaborasi sebagai variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah uji F (simultan) dan uji t (parsial)

#### a. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilakukan dengan melihat Anova yang membandingkan Mean

Square dari Regresion dan Mean Square dari Residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau apabila tingkat signifikan  $< \alpha$  (0,05), variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

#### b. Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji se cara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terkait. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontrak Bagi Hasil ( $X_1$ )

Kontrak bagi hasil pada penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu besaran pembagian SHU, waktu pembagiann SHU dan jenis SHU. Masing-masing indikator mempunyai 1 pernyataan. Berikut terdapat tabel mengenai pernyataan responden untuk variabel kontrak bagi hasil.

Tabel 4. Pernyataan Responden mengenai Variabel Kontrak Bagi hasil ( $X_1$ )

Indikator	Nyata	Harapan	Presentase (%)	Kategori
Besaran Pembagian SHU	356	370	96%	Sangat baik
Waktu Pembagian SHU	354	370	96%	Sangat baik
Jenis SHU	324	370	88%	Sangat baik
Total	1.034	1.110	93%	Sangat baik

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontrak bagi hasil memiliki skor nyata sebesar 1.034 atau 93% dari skor harapan 1.110 dan masuk kategori sangat baik, skor tersebut diperoleh dari 3 indikator kontrak bagi hasil dengan 3 pernyataan.

Pembagian SHU pada saat RAT (rapat anggota tahunan) harus disertai dengan laporan keuangan selama periode tertentu sebagai bukti agar tidak ada yang ditutup-tutupi dari anggota, seperti pendapat dari Sumarsono (2011) dalam penelitian Syarifuddin (2019) bahwa SHU merupakan bagian dari kinerja keuangan suatu pekerjaan atau koperasi, maka dibutuhkan suatu bentuk laporan yang dapat menggambarkan perkembangan dan kondisi keuangan koperasi tersebut. Biasanya laporan keuangan suatu organisasi/koperasi terdiri dari beberapa jenis yaitu neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu perusahaan atau koperasi pada saat tertentu (biasanya pada setiap akhir periode).

Total pernyataan responden untuk variabel kontrak bagi hasil yaitu sebesar 93% artinya masih ada 7% yang tidak masuk dalam kategori mempengaruhi kolaborasi, kondisi itu terjadi karena masih adanya ketidakpuasan anggota mengenai pembagian SHU di koperasi, hal tersebut bisa menjadi masukan atau sebagai bahan perbaikan untuk koperasi lebih bijak dalam hal pembagian SHU.

## 2. Kualitas Komunikasi ( $X_2$ )

Variabel kualitas komunikasi memiliki 3 indikator yaitu keterbukaan, sikap mendukung dan empati. Masing-masing dari indikator tersebut mempunyai 1 pernyataan. Untuk pernyataan responden mengenai variabel kualitas komunikasi dari anggota koperasi dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kualitas komunikasi memiliki skor sebesar 762 atau 69% dari skor harapan 1.110 yang berarti termasuk kategori cukup baik. Skor tersebut diperoleh dari 3 indikator variabel kualitas komunikasi. Indikator dengan skor paling besar yaitu sikap mendukung sebesar 70% termasuk kategori cukup baik dan indikator dengan skor paling rendah yaitu keterbukaan sebesar 67%, indikator ini termasuk dalam kategori cukup baik

Tabel 5. Pernyataan Responden mengenai

Variabel Kualitas Komunikasi ( $X_2$ )				
Indikator	Nyata	Harapan	(%)	Kategori
Keterbukaan	247	370	67%	Cukup baik
Sikap mendukung	260	370	70%	Baik
Empati	255	370	69%	Cukup baik
Total	762	1.110	69%	Cukup baik

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Kualitas dalam konteks komunikasi diartikan sebagai tingkat kemampuan untuk menjalin dan memelihara hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain melalui komunikasi yang dilakukan (Pratama dkk, 2017). Sebagai suatu proses, berlangsungnya peristiwa komunikasi adalah dengan mengaktifkan seluruh elemennya yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), sikap (*effects*) bahkan umpan balik (*feedback*) yang diharapkan dan yang tidak diharapkan serta hambatan atau gangguan (*noises*) yang dapat terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung (Purnamawati, 2020).

Total pernyataan responden untuk variabel kualitas komunikasi sebesar 69% maka terdapat 31% yang tidak termasuk dalam kualitas komunikasi yang berpengaruh terhadap kolaborasi rantai pasok susu, kondisi tersebut terjadi karena koperasi belum sepenuhnya terbuka kepada anggota dan masih kurangnya dukungan koperasi untuk anggota, karena hal tersebutlah ada nilai sebesar 31% dari jawaban anggota masuk dalam kategori yang tidak berpengaruh terhadap kolaborasi.

## 3. Kepercayaan ( $X_3$ )

Variabel kepercayaan memiliki 3 indikator yaitu integritas, konsistensi dan loyalitas. Masing-masing dari indikator tersebut mempunyai 1 pernyataan. Untuk pernyataan responden mengenai variabel kepercayaan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 6. Pernyataan Responden mengenai Variabel Kepercayaan (X<sub>3</sub>)

Indikator	Nyata	Harapan	(%)	Kategori
Integritas	230	370	62%	Cukup baik
Konsistensi	265	370	72%	Baik
Loyalitas	251	370	68%	Cukup baik
Total	746	1.110	67%	Cukup baik

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan total skor dari variabel kepercayaan sebesar 746 atau 67% dari skor harapan sebesar 1.110, masuk dalam kategori cukup, nilai tersebut diperoleh dari 3 indikator variabel kepercayaan. Indikator dengan skor tertinggi yaitu konsistensi dengan presentase 72% termasuk dalam kategori baik, sedangkan indikator dengan skor terendah yaitu integritas sebesar 62% termasuk dalam kategori cukup.

Anggota koperasi akan bertahan pada suatu koperasi jika adanya rasa saling percaya satu sama lain. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes, 2003) dalam Susetyarsi (2017).

Total pernyataan responden untuk variabel kepercayaan yaitu sebesar 67% artinya masih ada 33% dari jawaban responden yang dimana kepercayaan belum sepenuhnya dapat mempengaruhi kolaborasi karena masih ada hal seperti koperasi belum sepenuhnya jujur kepada anggota, koperasi dirasa belum sesuai dengan apa yang diharapkan anggota. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan adanya 33% jawaban dari responden yang masuk kedalam kategori tidak mempengaruhi kolaborasi.

#### 4. Kolaborasi (Y)

Variabel kolaborasi memiliki 3 indikator yaitu berkontribusi secara aktif, menunjukkan tanggung jawab dan sikap menghargai. Masing-masing dari indikator tersebut mempunyai 1 pernyataan. Untuk pernyataan responden mengenai kolaborasi dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8 menunjukkan total skor dari variabel kolaborasi sebesar 802 atau 72% dari skor harapan 1.110, masuk dalam kategori baik. Nilai tersebut diperoleh dari 3 indikator variabel kolaborasi. Skor tertinggi yaitu dari indikator berkontribusi secara aktif sebesar 76% termasuk dalam kategori baik, sedangkan indikator dengan skor terendah yaitu menunjukkan tanggungjawab dengan presentase sebesar 65% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 7. Pernyataan Responden mengenai Variabel Kolaborasi (Y)

Indikator	Nyata	Harapan	(%)	Kategori
Berkontribusi secara aktif	282	370	76%	Baik
Menunjukkan tanggung jawab	239	370	65%	Cukup baik
Sikap menghargai	281	370	76%	Baik
Total	802	1.110	72%	Baik

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Total pernyataan responden untuk variabel kolaborasi yaitu sebesar 72% artinya masih ada sebesar 28% jawaban anggota yang merasa belum adanya kolaborasi, seperti pembagian SHU, kualitas komunikasi, kepercayaan, dan tanggungjawab yang diberikan oleh koperasi belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu Kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan mempengaruhi terhadap variabel terikat yaitu kolaborasi. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel tidak terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah

Kolaborasi, sedangkan variabel independen adalah Kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan.

Dalam menghitung regresi linier berganda disini menggunakan *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 8. Nilai Koefisien Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,242	1,840		4,480	,000
	kontrak bagi hasil	,413	,170	,223	2,427	,018
	kualitas komunikasi	,197	,096	,224	2,059	,043
	kepercayaan	,371	,095	,435	3,890	,000

a. Dependent Variable: kolaborasi

Tabel 8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,242 + 0,413X_1 + 0,197X_2 + 0,371X_3$$

Dengan  $X_1$  sebagai variabel kontrak bagi hasil,  $X_2$  sebagai kualitas komunikasi,  $X_3$  sebagai kepercayaan. Dan hasil persamaan di atas memiliki penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 8,242 berarti jika kontrak bagi hasil ( $X_1$ ), kualitas komunikasi ( $X_2$ ) dan kepercayaan ( $X_3$ ) dalam keadaan konstant atau  $X=0$ , maka kolaborasi ( $Y$ ) sebesar 8,242.
- Koefisien regresi linier berganda pada variabel  $X_1$  sebesar 0,413 yang menunjukkan bahwa variabel kontrak bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi. Artinya setiap variabel kontrak bagi hasil mengalami kenaikan satu satuan maka akan mempengaruhi kolaborasi sebesar 0,413 atau sebesar 41,3% dengan

asumsi bahwa variabel lain tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

- Koefisien regresi linier berganda pada variabel  $X_2$  bernilai 0,197 yang menunjukkan variabel kualitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi. Artinya setiap variabel kualitas komunikasi mengalami kenaikan satu satuan maka akan mempengaruhi kolaborasi sebesar 0,197 atau 19,7% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.
- Koefisien regresi linier berganda pada variabel  $X_3$  sebesar 0,371 yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi. Artinya setiap variabel kepercayaan mengalami kenaikan satu satuan maka akan mempengaruhi kolaborasi sebesar 0,371 atau 37,1% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontrak bagi hasil memiliki pengaruh paling dominan terhadap kolaborasi karena memiliki nilai koefisien paling besar, disusul dengan variabel kepercayaan yang memiliki nilai koefisien yang cukup dominan, dan variabel kualitas komunikasi memiliki nilai koefisien paing kecil dibandingkan dengan variabel kepercayaan dan kontrak bagi hasil. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Annalin (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa

variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi.

### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan/kontribusi dari variabel kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan untuk menjelaskan kolaborasi, dengan melihat nilai *R square* dari hasil analisisnya. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.437	1.531

a. Predictors: (Constant), Kontrak bagi hasil, Kualitas komunikasi, kepercayaan

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat kontribusi dari kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan dalam mempengaruhi kolaborasi. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menunjukkan hasil *R square* sebesar 0,460 atau 46,0 %, dengan begitu 54,0 % berpengaruh terhadap kolaborasi disebabkan oleh faktor lain diluar variabel independen dari penelitian ini.

### 2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah bagian yang akan menjawab beberapa hipotesis yang sudah

dirumuskan diawal, dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang perlu dibuktikan yaitu pengaruh kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan secara simultan terhadap kolaborasi. Kedua pengaruh kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan secara parsial terhadap kolaborasi.

#### 1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Dalam menghitung uji simultan ini menggunakan SPSS versi 26. Analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.473	3	32.158	13.885	.000 <sup>b</sup>
	Residual	162.121	70	2.316		
	Total	258.595	73			

a. Dependent Variable: Kolaborasi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Bagi hasil, Kkomunikasi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Sig F < 5% (0,000 < 0,05). Artinya secara simultan atau bersama-sama variabel kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kolaborasi (Y).

## 2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial dipakai untuk mencari apakah ada pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Syarat bahwa suatu variabel independen berpengaruh pada variabel dependen

adalah ketika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari  $\alpha$  (5%).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y. Dengan melihat nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel, t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,994 dilihat dari tabel t yang diperoleh dari:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$\alpha=5\% = t (0,05/2 : 74-3-1)$$

$$= t (0,025 : 70)$$

Berikut merupakan tabel hasil uji t dari penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,242	1,840		4,480	,000
	kontrak bagi hasil	,413	,170	,223	2,427	,018
	kualitas komunikasi	,197	,096	,224	2,059	,043
	Kepercayaan	,371	,095	,435	3,890	,000

a. Dependent Variable: kolaborasi

1. Hasil nilai signifikansi untuk variabel kontrak bagi hasil ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,018 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian maka variabel kontrak bagi hasil ( $X_1$ ) memiliki pengaruh

signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok (Y).

2. Hasil nilai signifikansi untuk variabel kualitas komunikasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,043 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga ( $H_0$ )

ditolak. Dengan demikian maka variabel kualitas komunikasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok (Y).

3. Hasil nilai signifikansi untuk variabel kepercayaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian maka variabel kepercayaan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok (Y).

Hasil nilai signifikansi untuk variabel kolaborasi (Y) juga sangat dipengaruhi oleh kontrak bagi hasil ( $X_1$ ) kualitas komunikasi ( $X_2$ ) dan kepercayaan koperasi ( $X_3$ ), dengan kata lain ketiga variabel kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kolaborasi rantai pasok susu.

### **Pengaruh Kontrak Bagi Hasil terhadap Kolaborasi**

Nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  dan t hitung  $2,427 > 1,994$  t tabel, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel kontrak bagi hasil terhadap kolaborasi rantai pasok susu di koperasi. Hasil ini membuktikan bahwa variabel kontrak bagi hasil sudah baik yang secara umum kontrak bagi hasil diperoleh 41,3%. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh secara parsial kontrak bagi hasil terhadap kolaborasi rantai pasok susu tidak diterima atau ditolak. Kontrak bagi hasil yang diberikan oleh koperasi sudah sesuai dengan harapan anggota koperasi, dibagikan dengan adil dan tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara parsial kontrak bagi hasil terhadap kolaborasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nelly Bart dkk (2019) yang menunjukkan bahwa akan lebih baik jika menerapkan kontrak bagi hasil (RSC) dan mungkin lebih baik untuk sebagian pihak sesuai

dengan asumsi dan nilai parameter. Dalam penelitian ini kontrak bagi hasil terhadap kolaborasi rantai pasok berpengaruh signifikan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: jumlah yang diterima oleh anggota sudah sesuai sehingga membuat anggota merasa sesuai dengan harapannya, pembagian SHU sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial kontrak bagi hasil ( $X_1$ ) terhadap kolaborasi rantai pasok susu (Y) di koperasi sapi perah kelurahan Cipari.

### **Pengaruh kualitas komunikasi terhadap kolaborasi**

Nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$  dan t hitung  $2,059 > 1,992$  t tabel, maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel kualitas komunikasi terhadap kolaborasi rantai pasok. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas komunikasi di koperasi sudah baik yang ditunjukkan dari indikator-indikator berikut: keterbukaan, sikap mendukung, dan empati.

Komunikasi adalah bentuk interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau memberikan informasi. Dalam komunikasi ada yang memberikan dialog dan ada juga yang menerima, keduanya harus saling paham maka komunikasi tersebut dapat dikatakan berhasil. Dalam penelitian ini kualitas komunikasi terhadap kolaborasi berpengaruh secara signifikan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: koperasi selalu terus terang dan terbuka kepada anggota, koperasi selalu mendukung kepada anggota, dan koperasi memahami kondisi atau kendala yang dialami anggotanya. Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara parsial kualitas komunikasi ( $X_2$ ) terhadap kolaborasi (Y) di koperasi sapi perah kelurahan Cipari. Mengutip dari penelitian Ginting (2020), Komunikasi dan kolaborasi adalah dua hal yang saling berkaitan dalam membentuk tim yang sukses. Komunikasi yang baik dapat memperkuat kolaborasi dan

sebaliknya, kolaborasi yang baik juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi. Kunci sukses tim adalah mengintegrasikan komunikasi dan kolaborasi secara efektif dalam kerja tim.

### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Kolaborasi**

Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $3,890 > 1,994$   $t$  tabel. Maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan terhadap kolaborasi. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh secara parsial kepercayaan terhadap kolaborasi tidak diterima atau ditolak. Beberapa kepercayaan yang diberikan koperasi kepada anggota koperasi diantaranya: koperasi selalu konsisten dan tidak suka berubah-ubah, koperasi selalu berusaha maksimal dan selalu meluangkan kemampuan, keterampilan, pikiran, dan waktu kepada anggotanya. Dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial kepercayaan ( $X_3$ ) terhadap kolaborasi ( $Y$ ) di koperasi sapi perah kelurahan Cipari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siti Maysharah (2018) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kolaborasi rantai pasok. Venska Stefani & Oki Sunardi (2014) juga menyatakan bahwa kepercayaan dan komunikasi mempunyai pengaruh terhadap *Supply Chain Collaboration* (SCC).

Kepercayaan berpengaruh terhadap kolaborasi di koperasi sebesar 37,1% dilihat dari nilai koefisien regresi linier pada tabel 18. Adanya kolaborasi antara koperasi dengan anggotanya membuat anggota dapat langsung berkomunikasi dengan koperasi jika terdapat kendala, dan memecahkan masalah bersama serta mencari solusi bersama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrak bagi hasil, kualitas komunikasi dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap kolaborasi rantai pasok susu di Koperasi Sapi Perah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
2. Kontrak bagi hasil, Kualitas Komunikasi dan Kepercayaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap kolaborasi rantai pasok susu di Koperasi Sapi Perah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi, dalam rangka meningkatkan Kolaborasi Rantai Pasok Susu di Koperasi Sapi Perah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka pengurus koperasi juga harus meningkatkan Kontrak Bagi Hasil, Kualitas Komunikasi dan Kepercayaan kepada anggota koperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis yang berbeda sehingga hasil penelitian mengenai kolaborasi rantai pasok akan lebih luas dan memperoleh pembaharuan dalam penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbain, J., Azizah, N., & Sar, I. N. (2015). Pemikiran Gender menurut Para Ahli *Sawwa*, 11(1), 75–94.
- Bart, N., Chernonog, T., & Avinadav, T. (2019). Revenue sharing contracts in a supply chain: A literature review. *IFAC-*

- PapersOnLine*, 52(13), 1578–1583.
- Fatmawati, dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Keluarga Karunia Sejahtera (K3S) Gresik. *JEK - Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 5 No 2(60).
- Ginting, L. N. (2020). Analisis Daya Saing Susu Sapi Segar Dalam Negeri. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4, 774–782.
- Halim, A., & Arsyad, M. (2021). Pengaruh pendapatan, tradisi dan selera terhadap pengeluaran konsumsi pangan. *Inovasi*, 17(4), 617–625. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10249>
- Harini, Purwaningsih, Y., & Cahyadin, M. (2017). Analisis Faktor Penentu Daya Saing Komoditas. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 65–73.
- Huzaeni, M. R., & Anwar, W. R. (2021). Pelaksanaan Asas Keterbukaan Dalam Pembentukan Peraturan Daerah. *Jurnal Dialektika Hukum*, 3(2), 213–230. <https://doi.org/10.36859/jdh.v3i2.754>
- Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). Peran Komunikasi Penyuluh Dalam Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Produksi Susu Bogor. *Reformasi*, 12(1), 55–69. <https://doi.org/10.33366/rfr.v12i1.2694>
- Pratama, R. A., Anggraini, R., & Hermano, D. H. (2017). Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa dalam Menulis Skripsi. *Jurnal Komunikasi*, 114–122.
- Kripsi, M. E. S., Pratama, R. A., Anggraini, R., & Hermano, D. H. (2017). 295644-Kualitas-Komunikasi-Interpersonal-Dosen-9C57E946. 114–122.
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). the Effect of Age, Education, Livestock Ownership and Length of Farming on Making Fill in Rumen of Cattle of Mol Behavior in Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40. <http://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm>
- Kurniawan, M, E., Razak, N, R., Saputra, A., & Amin, S. (2012). Pengaruh Lama Beternak Dan Banyaknya Ternak Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Semnas Persepsi Iii Manado*, 193–197.
- Li, M., He, L., Yang, G., & Lian, Z. (2022). Profit-Sharing Contracts for Fresh Agricultural Products Supply Chain Considering Spatio-Temporal Costs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042315>
- Lilis, S. (2020). Rantai Pasok dan Nilai Tambah Susu Sapi Perah. *J. Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(2), 780–798. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/view/39299>
- Muhammad, I. (2020). Analisis Pengaruh Berbagai Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Dan Kolaborasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Paguyuban UMKM Kampung Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6888>
- Munir, M. M., & Dwiyanto, B. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan Pada Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Bidang Kuliner Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 44–54.
- Narulidea, W., & Lathifah, A. (2018). Revenue Sharing Contract As Coordination Mechanism With the Implementation of Logistics Outsourcing in Decentralized Supply Chain. *Journal of Engineering And*

- Management In Industrial System*, 5(2), 80–86.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.15408/aj.v8i1.5127>
- Nugraha, D. adi, Ferichani, M., & Sutrisno, J. (2020). Daya Saing dan Posisi Sektor Pangan Indonesia Menghadapi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). *Jurnal Pangan*, 29(1), 55–70. <https://doi.org/10.33964/jp.v29i1.468>
- Nugraha, D. N., & Andayani, S. A. (2016). Analisis Kolaborasi pada Rantai Pasok Bawang Merah ( Studi Kasus Petani Bawang Merah di Desa Kulur Kabupaten Majalengka). *Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 4(2), 114–125.
- Pratiwi, N. M. A. Y., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Kualitas Komunikasi Antara Individu Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Dan Jarak Dekat Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 130–138.
- Purnamawati, A. (2020). Teknik Komunikasi Efektif Untuk Peningkatan Partisipasi Anggota Koperasi. *Gagasan Dan Kiat Koperasi & UMKM Berkinerja*, 7, 39–48. <http://repository.ikopin.ac.id/2200/>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Qomariah, N. (2018). Pengaruh Program Koperasi, Kemampuan Sumberdaya Manusia Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bmt Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis*, *Kewirausahaan*, 6(1), 55–64.
- Rong, L., & Xu, M. (2020). Impact of revenue-sharing contracts on green supply chain in manufacturing industry. *International Journal of Sustainable Engineering*, 13(4), 316–326. <https://doi.org/10.1080/19397038.2019.1709105>
- Sloev, I., & Nastych, M. (2016). Coordination within a Supply Chain with a Profit Sharing Contract. *SSRN Electronic Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2748286>
- Sofiyani Siregar. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama. In *PT Fajar Interpratama Mandiri* (pp. 1–528).
- Stefani, V., & Sunardi, O. (2014). Peran Dependency, Commitment, Trust dan Communication terhadap Kolaborasi Rantai Pasok dan Kinerja Perusahaan: Studi Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 322–333.
- Tjahyani, S., & Chairunnisa, N. (2021). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2), 127–132. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917>
- Wiratna, S. (2020). Metodologi penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. In *Pt.Pustaka Baru* (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian, p. 11)